

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan dan pengajaran di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara.¹

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).²

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi

¹ Permendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005*, h. 50

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), cet. Ke-7, h. 175-180

masalah dan tantangan, memiliki visi, dan berani mencoba inovasi. Kepemimpinan merupakan sumber daya yang paling pokok dalam organisasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka dikatakan lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan dari jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Salah satu keberhasilan lembaga pendidikan dilihat dari kualitas yang dihasilkan dari proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut seperti halnya kualitas akhlak siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk

di perhatikan dan diterapkan oleh sebuah sekolah. Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kendari menemukan bahwa sekolah tersebut termasuk bagian dari lembaga pendidikan yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya di kota Kendari. Salah satu prestasinya dalam bidang akademik adalah sekolah tersebut banyak mendapatkan juara pada setiap lomba yang di ikuti namun sangat minim mendapatkan juara pada lomba-lomba keagamaan.³ Kondisi ini menuntut sekolah untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa jumlah siswa SMA Negeri 6 Kendari 90 % siswa yang beragama Islam, namun dari sekian banyak siswa tersebut dari tingkat pemahaman dan implementasi mereka terhadap ilmu agama Islam masih sangat minim karena hanya bergantung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

³ Observasi, 8 Juli 2019

sekolah, belum lagi keseriusan mereka dalam mengikuti setiap pembelajaran baik teori maupun prakteknya yang dilakukan di sekolah. Sehingga menjadi tantangan besar bagi kepala sekolah untuk membuat program sekolah dan tugas guru untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa di sekolah agar mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam bahkan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu kendala dari sisi kebijakan pemerintah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, namun mata pelajaran tersebut hanya masuk dalam mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah (US), sehingga di waktu-waktu penyelenggaraan ujian nasional para siswa lebih fokus pada tiga mata pelajaran yakni Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.⁵ Oleh karena itu, secara tidak langsung mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tentunya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah utamanya mutu pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal itu maka, dibutuhkan strategi kepala sekolah untuk memberikan solusi atau cara terhadap masalah-masalah tersebut agar mutu pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan di SMA Negeri 6 Kendari.

⁴ Idham, (Kepala SMA Negeri 6 Kendari), *wawancara*, pada tanggal 8 Juli 2019

⁵ Idham, (Kepala SMA Negeri 6 Kendari), *wawancara*, pada tanggal 8 Juli 2019

Bersumber dari uraian informasi awal tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kendari dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari Kecamatan Puwatu Kota Kendari”*.

B. Fokus Penelitian

Upaya untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah penelitian, maka penulis perlu memberi batasan masalah agar lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti mengenai strategi kepala sekolah dan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari?

2. Manfaat/Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri, dimana peneliti sendiri adalah calon pendidik yang kelak akan menjadi seorang guru pendidikan agama Islam, olehnya itu dari penelitian ini akan menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi penelititentang bagaimana pentingnya seorang guru maupun kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pimpinan sekolah
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan profesionalisme yang mereka miliki.
- 3) Menjadi bahan acuan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.
- 4) Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah fakta dan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi kepala sekolah yang peneliti maksud adalah suatu cara yang ditetapkan secara sengaja dari kepala SMA Negeri 6 Kendari untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni dalam hal peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari.
2. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud pula adalah kesesuaian antara proses dan hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah yang dapat dilihat dari indikator keberhasilannya yakni proses belajar-mengajar, prestasi siswa dan dukungan lingkungan belajar yang nyaman serta sarana-prasarana yang memadai.

